

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Di tengah keindahan yang dimiliki oleh negara Indonesia, risiko terhadap bencana alam tetap besar. Bencana alam yang kerap melanda Indonesia melibatkan gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, tanah longsor, dan banjir. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, pengurangan risiko bencana menjadi strategi krusial karena dapat mengatasi dan mengurangi dampak bencana. Komunikasi yang melibatkan persiapan dan informasi tentang mitigasi memberikan dorongan untuk mengambil tindakan yang dapat mengurangi risiko bencana di masa depan.

Komunikasi bencana memiliki peran penting dalam memberikan dampak positif kepada masyarakat, dengan tujuan khusus untuk mengurangi dampak yang timbul akibat bencana. Selain itu, melalui acara yang diselenggarakan, dapat ditingkatkan kesadaran masyarakat terkait materi mitigasi bencana dan isu-isu sosial lainnya.

Manajemen risiko bencana di tingkat nasional, regional, dan lokal memainkan peran krusial dalam usaha yang efektif dan efisien untuk mengelola risiko bencana. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan visi yang jelas, rencana tindakan, keterampilan, pedoman, serta koordinasi yang baik, bersama dengan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan terkait. Sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana di Indonesia, langkah-langkah untuk mengurangi risiko bencana harus terintegrasi dalam program pembangunan, terutama dalam sektor pendidikan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya pengurangan risiko bencana.

SMAN 1 Bayah, sebagai salah satu sekolah di wilayah Lebak yang memiliki tingkat risiko bencana yang tinggi, memiliki potensi untuk memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi mitigasi bencana. Riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa salah satu solusi untuk tantangan yang

dihadapi adalah memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi efektif di SMAN 1 Bayah.

Diharapkan bahwa melalui partisipasi remaja di Kabupaten Lebak, terutama di Bayah, informasi mengenai mitigasi bencana dapat disebarkan dengan lebih cepat dan efisien melalui media sosial. Sebagai upaya konkrit, diadakan lomba untuk siswa kelas sepuluh SMAN 1 Bayah, dengan fokus pada pembuatan video kreatif dan edukatif mengenai mitigasi bencana alam, seperti tsunami atau gempa. Dengan demikian, diharapkan siswa-siswa dapat berperan aktif dalam menyampaikan informasi melalui media sosial, melibatkan mereka secara langsung dalam praktik, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mudah diingat dan dipahami oleh masyarakat.

Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, event Be Hero Festival diimplementasikan melalui 5 tahap, yaitu *research, design, planning, coordination, dan evaluation*. Pada tahap penelitian, wawancara dengan kepalasekolah SMAN 1 Bayah dan pendekatan sosialisasi kepada siswa-siswi dilakukan untuk memahami kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Tahap desain melibatkan pembuatan konsep acara secara garis besar dengan ide-ide inovatif dan menarik. Tahap perencanaan menitikberatkan pada aspek waktu, tempat, dan ritme acara. Pada tahap koordinasi, tugas utama adalah mengarahkan panitia agar menjalankan tugasnya dengan efektif. Selain menyelenggarakan lombamembuat konten edukatif di media sosial, juga diadakan lokakarya media sosial sebagai bagian dari event ini.

Mengkomunikasikan bencana bukanlah tugas yang mudah sebagaimana belajar mengenai mitigasi bencana. Selain memahami kompleksitas risiko, diperlukan keterampilan komunikasi yang sensitif, adaptif, dan dapat diakses oleh beragam lapisan masyarakat. Menyampaikan pesan mengenai kebencanaan memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap psikologi masyarakat, kemampuan beradaptasi dengan perubahan dinamika, serta konsistensi dalam menyampaikan informasi yang relevan dan dapat dipahami oleh semua kalangan.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang diperoleh dari evaluasi yang diberikan oleh penyelenggara acara ini selama pelaksanaan. Saran ini ditujukan kepada penyelenggara acara berikutnya yang membuat kluster karya serupa:

- 1) Memperluas jangkauan promosi acara dan memperbanyak sosialisasi dengan siswa-siswi SMAN 1 Bayah untuk memperbanyak peserta yang lebih tertarik untuk mengikuti lomba.
- 2) Mempersiapkan *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan metode selain Google Formulir, dimana pada acara ini banyak siswa-siswi SMAN 1 Bayah yang tidak mengisi *Pre-Test* dan *Post-Test*.
- 3) Setelah melakukan *event* lokakarya media sosial dengan siswa kelas x SMAN 1 Bayah, sebaiknya untuk *event* selanjutnya melibatkan lebih banyak siswa seperti kelas xi dan xii dapat mengikuti *event* tersebut untuk meramaikan acara dan mereka juga bisa mendapatkan edukasi yang telah diberikan oleh narasumber.
- 4) Harus memahami audiens, kenali lapisan masyarakat yang akan menjadi target komunikasi, harus bisa menggunakan Bahasa yang sederhana dan jelas agar siswa-siswi dapat lebih mengerti yang ingin disampaikan.
- 5) Adakan *workshop* membuat video mengenai mitigasi bencana disaat lokakarya diadakan, sehingga siswa-siswi lebih antusias untuk belajar membuat video dan lebih mengerti cara mengkomunikasikan mengenai mitigasi bencana seperti apa.